

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Lampung Timur pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Inflasi Juli 2024

Pada Juli 2024, terjadi **inflasi year on year (y-on-y) di Kabupaten Lampung Timur sebesar 3,63 persen, dengan IHK sebesar 109,07**. Kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,76 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks (inflasi) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mengalami inflasi sebesar 5,45 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kopi bubuk sebesar 0,32 persen; ikan lele sebesar 0,29 persen; sigaret kretek mesin (skm) sebesar 0,28 persen; gula pasir sebesar 0,25 persen; dan jeruk sebesar 0,20 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Juli 2024 tercatat deflasi sebesar 0,16 persen dan **tingkat inflasi years to date (y-to-d)** Juli 2024 mengalami inflasi sebesar 0,37 persen. Tingkat **deflasi** terdalam terjadi di Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 0,46 persen Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan **inflasi m-to-m** pada Juli 2024, antara lain: beras, cabai rawit, kopi bubuk, emas perhiasan, sigaret kretek tangan (skt), daging ayam ras, sigaret kretek mesin (skm), pembersih lantai, kentang, parfum, buah naga, makanan hewan peliharaan, ikan lele, minyak goreng, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan **deflasi m-to-m**, antara lain: bawang merah, tomat, cabai merah, bawang putih, susu cair kemasan, udang basah, telur ayam ras, bawang bombay, dan kangkung.

2. Perkembangan Inflasi Agustus 2024

Pada bulan Agustus 2024, **inflasi year on year (y-on-y)** Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,94 persen, dengan IHK sebesar 108,69. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan **inflasi y-on-y**, yaitu beras sebesar 0,53 persen; kopi bubuk sebesar 0,38 persen; sigaret kretek mesin (skm) sebesar 0,29 persen; gula pasir sebesar 0,28 persen; dan bawang merah sebesar 0,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan **inflasi y-on-y** pada Agustus 2024, antara lain: beras, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (skm), emas perhiasan, gula pasir, cabai rawit, sigaret kretek tangan (skt), ayam hidup, bawang putih, cabai merah, sekolah menengah atas, kontrak rumah, buah naga, sigaret putih mesin (spm), bensin, akademi/perguruan tinggi, kentang, mie kering instant, cumi-cumi, dan celana panjang jeans pria.

Sebaliknya, **deflasi m-to-m** terdalam terjadi di Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 0,35 persen. Komoditas yang dominan dalam memberikan andil **deflasi m-to-m** yaitu jeruk sebesar 0,44 persen; bawang merah sebesar 0,17 persen; sabun cair/cuci piring sebesar 0,12 persen; daging ayam ras sebesar 0,09 persen; dan ikan nila sebesar 0,07 persen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan **deflasi m-to-m**, antara lain: jeruk, bawang merah, tomat, telur ayam ras, dan daging ayam ras ,sabun cair/cuci piring, terong, daun bawang, ikan nila, pisang, bawang putih, kangkung, semangka, detergen cair, telepon seluler, angkutan udara, ikan gabus, bahan bakar rumah tangga, dan wortel.

3. Perkembangan Inflasi September 2024

Pada bulan September 2024 **inflasi year on year (y-on-y)** Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,57 persen, dengan IHK sebesar 108,53. Komoditas yang ikut andil dalam inflasi yaitu: Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 2,03%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), gula pasir, dan daging ayam ras. Sebaliknya, **deflasi m-to-m** yang terjadi di Kabupaten Lampung Timur terjadi **deflasi m-to-m** sebesar 0,15%, dan **deflasi y-to-d** sebesar 0,49%. Penyumbang utama deflasi bulan September 2024 **secara m-to-m** adalah: Kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah cabai merah, daging ayam ras, tomat, telur ayam ras, dan bawang putih.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga

Adanya fluktuasi harga bahan pokok dan penting yang perlu diamati secara cepat sehingga OPD terkait dapat mengidentifikasi harga bahan pokok yang terpantau mengalami kenaikan harga serta dapat melakukan langkah konkret dengan pelaksanaan pasar murah

2. Ketersediaan Pasokan

Kabupaten Lampung Timur sebagai Daerah No 2 penghasil beras terbesar, namun mengalami inflasi yang dipengaruhi oleh harga beras yang naik cukup signifikan. Sehingga perlu adanya sosialisasi serta kebijakan untuk mengendalikan distribusi pasar hasil pertanian terutama padi secara bijak.

3. Kelancaran Distribusi

Kebutuhan Pangan untuk masyarakat Kabupaten Lampung Timur sebagian didatangkan dari luar baik kabupaten yang berbatasan yaitu kota metro dan Lampung Selatan dan juga dari Pulau Jawa sehingga kelancaran transportasi baik di lintas timur maupun penyebrangan Merak dan Bakauheni sangat berpengaruh. Jalan-jalan yang rusak juga menjadi hambatan dalam kelancaran distribusi barang dan pasokan.

4. Komunikasi Efektif

Masih diperlukan adanya komunikasi antar OPD terkait sehingga sinergisitas dalam upaya pengendalian inflasi dapat dilakukan secara terpadu dan juga perlu ditingkatkan Kerja sama antar daerah dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan penting.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melakukan langkah konkret dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan; Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif.

Kebijakan Pemerintah Daerah yang dilakukan yaitu:

1. Ketersediaan Pasokan

- Mendorong OPD terkait untuk memperhatikan pasokan pangan, distribusi, ketersediaan infrastruktur dan hal-hal yang bersifat struktural, seperti penurunan biaya operasional dengan memperkuat Produksi, Cadangan Pangan Pemerintah
- Memperkuat Kelembagaan petani melalui BUMP dan Gapoktan serta usaha-usaha tani dalam pemenuhan ketersediaan pangan
- Memastikan ketersediaan pasokan di Gudang yang dikoordinasikan oleh BULOG Sub Drive Lampung Tengah Melakukan koordinasi untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok di wilayah kecamatan se kabupaten Lampung Timur
- Menghimbau masyarakat untuk melakukan penanaman cabai dan sayuran (melalui surat Bupati Nomor: 500/69/04-UK/2024 tanggal 20 September 2024 perihal Himbauan Gerakan Tanam Cabai dan Sayuran GERTACASA) untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.
- Program Perluasan areal tanam 5.575 Ha yang dilakukan bersama sama dengan pendampingan dari kementan dan juga TNI

2. Keterjangkauan Harga

- Mendorong OPD terkait yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan untuk efektivitas percepatan realisasi APBD, termasuk melakukan intervensi dalam rangka stabilisasi harga;
- Mengantisipasi disparitas harga komoditas antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi serta jumlah permintaan masyarakat pada bulan-bulan tertentu khususnya menjelang hari-hari besar.
- Melakukan himbauan untuk berbelanja secara bijak disampaikan oleh Pemerintah Daerah untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat dan menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi pasar

3. Kelancaran Distribusi

- Mendorong perdagangan antar daerah dalam rangka menjaga pasokan komoditas pangan di daerah, serta membangun dan mensinkronkan pasar-pasar pengumpul untuk memperluas akses pasar petani dan mengefisienkan rantai distribusi serta meningkatkan Infrastruktur Perdagangan;
- pengawalan dalam pemberian bantuan sosial bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu, tidak hanya dari sisi daftar penerima bantuan melainkan juga mekanisme penyaluran dan ketersediaan pasokan komoditasnya agar tidak mendorong kenaikan harga.
- Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian pasar Daerah yang ada dan melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
- Pasar Daerah yang menjadi pantauan adalah Pasar way Jepara, Sekampung, Purbolinggo, Pekalongan, Lab. Ratu, Sukadana, Raman Utara, Lab. Maringgai dan Melinting

4. Komunikasi Efektif

- Memantau pergerakan harga, melalui pemanfaatan teknologi informasi, untuk

meningkatkan ketepatan dan kecepatan respon atas perubahan harga dengan memperbaiki kualitas data dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi serta OPD terkait serta Badan Pusat Statistik

- Melaksanakan Rapat Koordinasi sebagai upaya melakukan pengendalian harga dan meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah yang masuk dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
- Komunikasi seaktif terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat
- Melakukan Kerjasama Antar Daerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok dan penting daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi daerah diperlukan sinergisitas antara OPD terkait sehingga harga bahan pokok dan penting khususnya dapat terkendali dan terjangkau oleh masyarakat. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Tim Pengendalian Inflasi daerah, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan cadangan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar .
2. Perlu adanya antisipasi terhadap disparitas harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi.
3. Mengantisipasi terjadinya penimbunan bahan pokok dan penting dengan bekerjasama dengan satgas pangan, OPD terkait dan pihak kepolisian.
4. Komunikasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi sidak pasar.
5. Kerjasama Antar Daerah agar dapat ditindaklanjuti dengan bersama-sama saling koordinasi tentang kebutuhan pokok yang dibutuhkan daerah masing-masing

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Pemerintah Kabupaten Lampung Timur telah melakukan:

1. Dalam pendistribusian bantuan cadangan pangan kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat dikawal dan dievaluasi agar sehingga pendistribusiannya sesuai dan tepat sasaran.
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar dapat berkoordinasi dan pengecekan langsung ketersediaan pangan pada Gudang bulog

Meningkatkan intensitas koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah terkait yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lampung Timur dalam hal pemenuhan komoditas pangan strategis menghadapi resiko kenaikan harga.

4. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui TPID dan Satgas Pangan perlu terus melakukan koordinasi untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok.
5. Komunikasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi sidak pasar.
6. Melakukan pemantauan harga harian dan perbandingan harga dengan daerah lain.
7. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan TPHP agar dapat merencanakan kegiatan Pasar murah serta Pangan Murah yang dapat dilakukan secara rutin pada saat terjadi kenaikan harga bahan pokok
8. Mengoptimalkan Kerjasama antar daerah yang sudah terjalin serta menginisiasi untuk pelaksanaan KAD pada daerah lainnya yang potensial untuk bersama sama meningkatkan perekonomian Masyarakat.